

PANORAMA ALAM ISBI CIKAMUNING DALAM EKSPLORASI GAMBAR ILUSTRASI

Asep Kusnadi Patra Suwanda¹, Retno Dwimarwati², Arthur Supardan Nalan³).

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Teknologi Digital

^{2,3}Program Studi Pascasarjana Institut Seni Budaya Bandung

patrasuwanda@digitechuniversity.ac.id

rdwimarwati@gmail.com

nalanarthur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi panorama alam ISBI Cikamuning sebagai sumber inspirasi dalam pembuatan karya gambar ilustrasi. Lingkungan kampus yang dikelilingi perbukitan, pepohonan, pesawahan, sungai, bebatuan, tegalan tanah, alang-alang, dan suasana ekologis khas pegunungan menjadi objek visual yang potensial untuk diolah secara artistik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di antaranya melalui observasi lapangan, dokumentasi visual, serta eksplorasi karya ilustrasi dengan teknik manual. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan, bahwa panorama alam ISBI Cikamuning dapat direpresentasikan ke dalam beberapa gaya ilustrasi, salah satunya adalah gaya realis-naturalistik. Gaya ilustrasi realis-naturalistik ini berfungsi menghadirkan visual yang mirip dengan kenyataan sehingga objek yang digambarkan bisa sangat nyata, jelas, dan mudah dikenali. Hasil dari eksplorasi ini menegaskan bahwa ilustrasi panorama tidak hanya merekam keindahan visual, tetapi juga menyampaikan pesan ekologis, memperkuat identitas lokal, dan berfungsi sebagai media edukatif serta publikasi visual areal lahan kampus. Dengan demikian, panorama alam ISBI Cikamuning dalam perspektif eksplorasi gambar ilustrasi tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga mampu memberikan pengalaman artistik yang merefleksikan keindahan, ketenangan, dan harmoni alam yang mana dalam konteks ekologis menjadi begitu penting bagi pengembangan kesadaran lingkungan.

Kata kunci : *Panorama Alam, ISBI Cikamuning, Eksplorasi, Ilustrasi, Ekologi Visual*

Abstract

*This research aims to explore the natural panorama of ISBI Cikamuning as a source of inspiration for creating illustration artworks. The campus environment, which is surrounded by hills, trees, rice fields, rivers, rocks, fallow lands, reeds, and a typical mountainous ecological atmosphere, provides potential visual objects for artistic processing. The research method uses a descriptive qualitative approach, including field observation, visual documentation, and exploration of illustration works using manual techniques. The results show that the natural panorama of ISBI Cikamuning can be represented in several illustration styles, one of which is the **realistic-naturalistic style**. This style is used to create visuals that closely resemble reality, making the depicted objects appear very real, clear, and easily recognizable. The findings of this exploration confirm that panorama illustrations not only record visual beauty but also convey ecological messages, strengthen local identity, and serve as an educational medium and visual publication for the campus area. Therefore, the natural panorama of ISBI Cikamuning, from the perspective of illustration exploration, not only has aesthetic value but also provides an artistic experience that reflects the beauty,*

tranquility, and harmony of nature. In an ecological context, this is crucial for the development of environmental awareness.

Keywords: *Natural Panorama, ISBI Cikamuning, Exploration, Illustration, Visual Ecology*

Correspondence author: Asep Kusnadi Patra Suwanda, patrasuwanda@digitechuniversity.ac.id, Bandung, and Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Panorama alam adalah visualisasi pemandangan luas dan menyeluruh dari keindahan alam yang dapat dilihat dari satu sudut pandang tertentu. Panorama ini biasanya mencakup unsur-unsur alam seperti gunung, laut, lembah, hutan, dan sungai, yang terlihat dalam skala besar serta menciptakan kesan nuansa keindahan, ketenangan, dan kedamaian. Panorama alam sering kali diabadikan ke dalam lukisan, fotografi, atau digambarkan dalam bentuk karya seni lain karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh tentang keagungan dan keindahan alam.

Dalam konteks seni, panorama alam bisa dimaknai sebagai cara untuk menyampaikan hubungan antara manusia dengan alam, merayakan keindahan visual, dan juga menyadarkan pentingnya menjaga lingkungan. Sementara, kaitan panorama alam dan budaya merupakan pandangan luas dan menyeluruh yang mencakup baik keindahan alam seperti : pegunungan, hutan, sungai, laut, dan lainnya maupun aspek budaya, seperti : bangunan bersejarah, seni tradisi, kepercayaan, legenda, dan keunikan kegiatan manusia lainnya.

Alam merupakan sumber inspirasi yang tidak pernah habis. Keindahan lanskap, keanekaragaman hayati, hingga suasana bentangan ekologis bisa menjadi objek penciptaan karya seni, termasuk dalam bidang ilustrasi. Ilustrasi sebagai media visual memiliki peran penting tidak hanya untuk merekam keindahan, tetapi juga untuk menafsirkan dan menyampaikan makna yang terkandung dalam suatu panorama. Dengan pendekatan ilustratif, sebuah pemandangan alam dapat diolah menjadi representasi artistik yang komunikatif, estetik, sekaligus reflektif.

Dalam *Book Illustration or The Art of Illustrating* (Stoleriu, 10:2020), memaknai ilustrasi sebagai salah satu cabang seni rupa, memiliki peran krusial, baik dalam konteks praktis maupun teoretis yang secara etimologi, kata "ilustrasi" berasal dari bahasa Latin, yakni *illustrare*, yang berarti menerangi atau menjelaskan. Sesuai dengan namanya, fungsi utama ilustrasi adalah untuk memperjelas, memperkaya, dan melengkapi informasi yang disampaikan melalui teks.

Salah satu yang menjadi objek gambar ilustrasi dibuat yaitu lahan atau areal kampus ISBI Cikamuning yang mana kalau dilihat dari konteks narasi ilustratif hingga saat ini belum ada kalangan seniman maupun akademisi yang menggarapnya. Maka hal inilah yang kemudian menjadi motivasi penulis untuk membuat gambar ilustratif berbasis riset lapangan.

Kampus ini berlokasi di, Kabupaten Bandung Barat. Secara petapakan, lahan kampus yang luasnya sekitar 30 ha ini terdiri dari dataran (*tegalan*) berkontur, adanya bekas lahan pesawahan (telah diurug oleh tanah karena adanya proyek rel Kereta Api Cepat), pesawahan, mata air, sungai, beragam pepohonan, semak belukar, dan habitat beragam jenis hewan. Lokasi ini dipilih selain pemandangannya yang masih asri juga sebagai langkah dokumentasi melalui gaya gambar ilustratif, yang mana hal ini di kemudian hari diharapkan akan menjadi karya gambar ilustrasi yang bermuatan nilai sejarah. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan metode kualitatif deskriptif.



Gambar 1. Foto Pohon Bunut dan Sungai Cimeta ISBI Cikamuning
Sumber : A.K Patra Suwanda, 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan menggali dan mendeskripsikan panorama alam ISBI Cikamuning sebagai sumber inspirasi penciptaan karya ilustrasi. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada proses eksplorasi visual, interpretasi makna, dan pengalaman estetis yang diperoleh dari pengamatan langsung terhadap objek alam. Adapun langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Observasi Lapangan

Pengamatan langsung dilakukan di lingkungan ISBI Cikamuning untuk mengidentifikasi elemen visual yang menonjol, seperti pepohonan, sungai, bebatuan, tegalan tanah, alang-alang, jalan setapak, dan suasana alam secara keseluruhan.

2. Eksplorasi Karya Ilustrasi

Data visual dari hasil observasi dan dokumentasi diolah ke dalam karya ilustrasi dengan berbagai pendekatan, pola “manual” (pensil, tinta, cat air)

3. Analisis Estetika dan Kontekstual

Karya ilustrasi dianalisis dari segi komposisi, warna, gaya visual, serta makna yang terkandung. Analisis juga mencakup relevansi karya dengan identitas ISBI Cikamuning sebagai kampus seni yang berpadu dengan panorama alam.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana panorama alam ISBI Cikamuning dapat direpresentasikan secara kreatif dalam bentuk gambar ilustrasi yang bernilai estetis, edukatif, dan ekologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode yang telah dilakukan, pada bagian ini akan dipaparkan hasil pencapaian karya gambar ilustrasi panorama alam beserta analisis visual dan maknanya.

A. Observasi Lapangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa panorama alam ISBI Cikamuning memiliki potensi visual yang sangat kaya untuk dijadikan objek ilustrasi. Dari hasil observasi dan dokumentasi, ditemukan beberapa elemen visual dominan, yaitu: pesawahan, pepohonan rindang kawasan kampus, sungai, alang-alang, perbukitan hijau yang mengelilingi lingkungan, jalur air yang membelah area alamiah, serta lahan tegalan. Elemen-elemen ini menjadi bahan dasar dalam penciptaan karya ilustrasi. Proses eksplorasi menghasilkan gaya ilustrasi realis yaitu menampilkan panorama ISBI Cikamuning secara detail sesuai dengan kondisi sebenarnya. Ilustrasi realis ini menekankan keindahan alam melalui penggambaran pepohonan, sungai, tegalan serta alang-alang yang rimbun. Pendekatan ini berfungsi sebagai dokumentasi visual dan media pengenalan lingkungan kampus.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa ilustrasi panorama ISBI Cikamuning tidak sekadar merepresentasikan objek visual, tetapi juga mengandung makna kontekstual.

Panorama alam yang digambarkan menjadi media refleksi mengenai hubungan seni dan ekologi, serta memperkuat harapan identitas ISBI sebagai institusi seni yang tumbuh dalam harmoni dengan lingkungan alamnya. Dengan demikian, ilustrasi berperan sebagai jembatan antara dokumentasi visual, ekspresi kreatif, dan penyampaian pesan ekologis.



Gambar 2. Foto Pepohonan dan Alur Sungai Cikalapa ISBI Cikamuning
(Sumber : Dokumentasi A.K Patra Suwanda, 2024)

Secara administratif, wilayah kampus ISBI Cikamuning terbagi ke dalam tiga wilayah Rukun Warga (RW), yakni : RW 07, RW 08, dan RW 09 Kampung Warungawi, Desa Bojongkoneng Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.

B. Panorama Alam dalam Eksplorasi Gambar Ilustrasi

Dalam tahap eksplorasi, pengamatan langsung terhadap panorama dilakukan dengan memperhatikan elemen-elemen alam seperti kontur tanah yang bergelombang, latar pegunungan yang membingkai garis cakrawala, sungai dengan bebatuan, serta vegetasi hijau yang mendominasi area sekitar, dan kondisi pencahayaan alami menambah kekayaan atmosfer visual yang dapat ditangkap dalam ilustrasi.

Lingkungan ISBI Cikamuning memiliki panorama alam yang khas, dikelilingi oleh area pegunungan, hamparan sawah, pepohonan rindang, sungai dengan bebatuan, serta suasana alami yang masih asri. Karakter lanskap ini menjadi sumber inspirasi utama dalam eksplorasi visual untuk karya gambar ilustrasi.

Eksplorasi juga mencakup pengambilan foto, pembuatan sketsa, serta pencatatan detail suasana di lapangan. Dari hasil pengamatan, tampak adanya ritme visual yang terbentuk melalui garis pepohonan, keseimbangan antara ruang kosong (langit) dengan ruang isi (lanskap), serta variasi tekstur dari dedaunan, bebatuan, dan aliran sungai di sekitarnya.

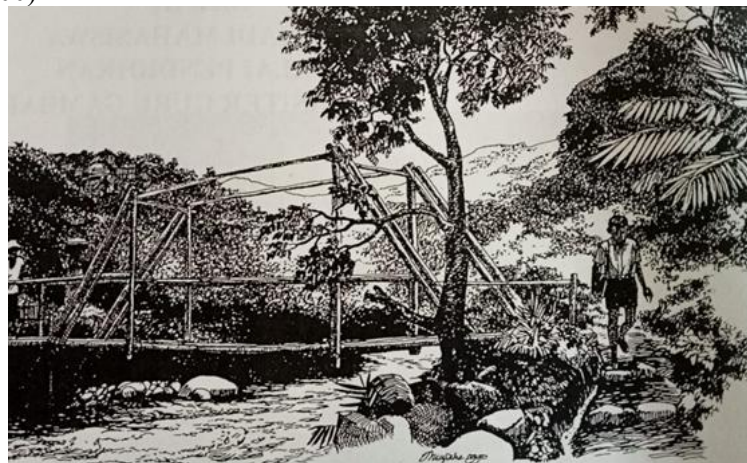


Gambar 3. Gambar Sketsa Bebatuan dan Pepohonan di Sungai Cimeta
(Sumber : A.K Patra Suwanda, 2024)

Hasil eksplorasi ini kemudian menjadi dasar untuk merancang komposisi ilustrasi panorama alam ISBI Cikamuning, dengan tujuan tidak hanya merekam keindahan lanskap, tetapi juga menghadirkan nuansa estetis yang merefleksikan suasana tenang, alami, dan inspiratif dari lingkungan kampus tersebut. Untuk melangkah dan memahami gambar ilustrasi, penulis termotivasi oleh seorang ilustrator ulung yang telah malang melintang di jagad ilustrasi Indonesia yang sering menggambar suasana alam, hal ini diperlukan sebagai pengetahuan dan pembelajaran.

Ilustrator yang telah menjadi ikon dan sering menggambarkan suasana alam tersebut adalah Onong Nugraha. Karyanya telah mencapai titik puncak bagi dunia seni rupa, khususnya gambar ilustrasi naturalistik. Karya gambar (*drawing*) naturalistiknya ini telah dimuat dalam majalah dan koran. Hal ini disampaikan oleh koleganya yang seorang Dosen di FSRD ITB Haryadi Suadi.

Dalam bukunya, Haryadi menuturkan bahwa sejak zaman dulu dan di mana pun, gaya naturalistik telah diakui sebagai bekal berharga sebagai seseorang yang ingin terjun ke dunia seni rupa modern, baik seni murni maupun desain. Sudah banyak bukti bahwa para maestro dalam bidang seni rupa, berawal dari kepiawaian mereka dalam menggambar naturalistik (Suadi, 111:2000).



Gambar 4. Ilustrasi Panorama Alam Pedesaan karya Onong Nugraha
(Sumber : Onong Nugraha ; Sebuah Riak Gelombang Sejarah Seni Ilustrasi di Indonesia, 2000)

Kehadiran hasil karya gambar ilustrasi realis-naturalistik Onong Nugraha ini menjadi referensi visual. Penulis telah membuat beberapa karya ilustrasi, yang mana karya ini

didasarkan pada pengalaman serta penghayatan dari fenomena panorama alam dan bentangan ekologi ISBI Cikamuning.

Spirit serta motivasi dari perwujudan karya ini menggunakan konsep gambar ilustrasi yang sama, yakni realis-naturalistik. Tujuan utama dari konsep ini adalah untuk menciptakan komunikasi yang lebih “dalam” antara karya seni dan penikmatnya, yang mana elemen visual menjadi sarana untuk menyampaikan makna yang lebih kompleks. Eksplorasi gambar ilustrasi realis-naturalistik sebagai konsep yang memanifestasikan elemen visual (rupa) dengan narasi panorama alam ISBI Cikamuning ke dalam medium ilustrasi untuk kemudian dianalisis secara konteks keilmuan seni rupa.

4. Perwujudan Karya : Analisis Estetika dan Kontekstual

Wujud karya yang tersaji ialah hasil dari pengamatan kontemplatif dan replikatif, di mana objek karya terinspirasi oleh keadaan bentangan ekologi di sekitar wilayah ISBI Cikamuning. Dalam buku Seni Rupa Modern, dituliskan bahwa seni dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetis seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi/dua matra, dengan menggunakan medium rupa, yaitu : garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melali berbagai macam jenis material seperti pensil, tinta, cat, pigmen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa. (Kartika, 36:2004)

Kembali kepada konsep gambar ilustrasi realis-naturalistik, bahwasannya bahasa rupa atau ilustrasi adalah penggambaran yang berbasis narasi replikatif yang diperoleh dari observasi lapangan, narasi ini diungkapkan oleh seorang jurnalis senior dan juga seorang ilustrator bernama Hawé Setiawan (*Kang Hawé*). Dalam buku *Tanah dan Air Sunda*, Hawé Setiawan memaparkan bahwa Ilustrasi adalah gambar yang diabadikan dalam narasi. Gambar itu sendiri bisa berbicara bahkan kemunculan gambar kiranya menjalin pertautan yang erat dengan kebutuhan manusiawi akan adanya cerita. Ketika gambar muncul, pada saat itulah bidang yang semula lengang dan hampa bisa bicara. Terlebih gambar yang memang dirancang sebagai ilustrasi dari susunan teks verbal, sudah barang tentu memiliki pertautan begitu erat dengan cerita. (Setiawan, 194:2017).

Karya yang hadir dalam artikel ini terdiri dari gambar ilustrasi gambar (*drawing*) karya dari A.K Patra Suwanda sebanyak 4 (empat) lembar gambar. Semua karya ini diwujudkan berdasarkan metode kualitatif deskriptif yang mengacu kepada eksplorasi panorama alam ISBI Cikamuning. Berikut adalah manifestasi atau perwujudan gambar ilustrasi realis-naturalistik beserta analisis dan kontekstualnya :

a. Pohon Ki Bunut di Sungai Cimeta



Gambar 5. Pohon Ki Bunut di Sungai Cimeta
(Sumber : A.K Patra Suwanda, 2024)

Karya rupa pertama berjudul “*Pohon Ki Bunut di Sungai Cimeta*”, berdimensi/berukuran 27 cm x 37 cm, memakai medium pensil grafit, *drawing pen*

(*Micron*), Tinta Cina, dan Tinta Putih (*Winsor*), dengan menggunakan *art paper* (*Premium Canson*), dibuat pada bulan Agustus 2024.

Ulasan narasi pada karya ini adalah merunut pada aspek ekologis yang ada di lahan kampus ISBI Cikamuning yakni visualisasi suasana pepohonan dan bebatuan di sekitar sungai. Sesuai dengan realitas di lapangan bahwa karya dibuat pada saat musim kemarau sehingga penampakan bebatuan yang ada di sungai terlihat jelas. Pohon tinggi menjulang yang sudah berusia puluhan tahun, masyarakat setempat menyebutnya dengan pohon *Ki Bunut* yang menjadi fokus utama dalam karya drawing ini.

Pohon *Bunut* atau dalam bahasa latinnya *Ficus Glauca* adalah salah satu keluarga Beringin yang jarang dibahas, padahal spesies pohon ini memiliki karakter unik seperti halnya Beringin. Pohon ini tergolong sudah langka, sering dibasmi karena pohon *Bunut* dianggap pohon besar yang mengganggu dan mampu merusak bangunan di sekitarnya. di habitat aslinya pohon ini berada di dataran rendah dan tinggi sampai 1200 mdpl dan sering dijumpai di pinggir sungai, selokan dan kadang banyak mendominasi Sumber Air.

Di Pulau Jawa dan Bali, Pohon Bunut sering dianggap sakral bukan saja karena bangsa *Lelembut* yang menghuninya melainkan juga sebagai sebagai pohon yang menghidupi berbagai jenis binatang seperti burung, tupai hingga monyet dan berbagai hewan lainnya (sumber: <https://www.floradirect.com/2020/06/pohon-bunut-pohon-angker-saudara.html>).

b. *Patimuan* (Petermuan) Sungai Cimeta dan Sungai Cikalapa



Gambar 6. *Patimuan* Sungai Cimeta dan Sungai Cikalapa
(Sumber : A.K Patra Suwanda, 2024)

Karya rupa yang kedua berjudul “*Patimuan Cimeta – Cikalapa*”, berdimensi / berukuran 27 cm x 37 cm, memakai medium pensil grafit, *drawing pen* (*Micron*), Tinta Cina, dan Tinta Putih (*Winsor*), dengan menggunakan *art paper* (*Premium Canson*), serta dibuat pada bulan Agustus 2024. Di lahan ISBI Cikamuning ini terdapat pertemuan dua sungai, *Patimuan* berasal dari bahasa Sunda yang berarti Pertemuan, jadi karya rupa ini merupakan replikasi secara dokumentatif dari bertemunya dua sungai, yaitu sungai *Ci Meta* dan sungai *Ci Kalapa*.

Dari hasil observasi lapangan, areal *Patimuan* atau pertemuan dua sungai ini daerah terisolir dan dikeramatkan oleh masyarakat, bisa dibayangkan ini awal mula dibentuknya Kabuyutan. Kabuyutan berasal dari kata *buyut*, yang berarti tabu atau terlarang, yaitu tempat khusus yang tak dapat dikunjungi oleh sembarang orang karena tempat itu keramat dan terisolir dari hunian manusia, (Sumardjo, 115:2019)

Dalam buku Sunda : *Pola Rasionalitas Budaya*, diterangkan bahwa *Kabuyutan* hanya boleh dibangun di pertemuan dua sungai, atau disebut *Patimuan*. Biasanya sungai yang jernih (lelaki) memasuki sungai perempuan yang keruh, biasanya sungai lelaki

masuk dari sisi kanan sungai induk dilihat dari hulu. Pertemuan sungai lelaki dan perempuan itu menghasilkan delta atau parung yang merupakan tempat ideal untuk dijadikan *Kabuyutan*. (Sumardjo, 118:2019)

c. Liukan Sungai Cimeta



Gambar 7. *Liukan Sungai Cimeta*
(Sumber : A.K Patra Suwanda, 2024)

Karya ketiga berjudul “*Liukan Sungai Cimeta*”, berdimensi/berukuran 27 cm x 37 cm, memakai medium pensil grafit, *drawing pen (Micron)*, Tinta Cina, dan Tinta Putih (*Winsor*), dengan menggunakan *art paper (Premium Canson)*, serta dibuat pada bulan Agustus 2024.

Di wilayah pinggiran ISBI Cikamuning terdapat sungai Cimeta yang memiliki sejarah panjang dan menjadi saksi perubahan dan perkembangan Bandung purba. Bebatuan yang ada di sungai ini merupakan material dari letusan Gunung Sunda. Hal ini dipaparkan dalam buku Bandung Purba yang ditulis oleh (Bachtiar dan Dewi Syafriani 2014).

Dalam buku tersebut, diungkapkan bahwa material letusan Gunung Sunda telah membajak aliran sungai Citarum purba di utara Padalarang. Citarum purba dibajak, disumbat material letusan, kemudian daerah itu menjadi bagian hulu sungai yang mengalir di lembah Citarum purba, yaitu Cimeta. Lembah Citarum purba ini sangat besar bila dibandingkan dengan aliran Cimeta saat ini. Akibat pembendungan itu Bandung secara bertahap, dalam waktu yang sangat lama berubah menjadi danau. (Bachtiar, 199:2014)

d. Alang-alang di Aliran Sungai Cikalapa



Gambar 8. *Alang-alang di Aliran Sungai Cikalapa*
(Sumber : A.K Patra Suwanda, 2024)

Karya keempat berjudul “*Alang-alang di Aliran Sungai Cikalapa*”, berdimensi/berukuran 27 cm x 37 cm, memakai medium pensil grafit, *drawing pen*

(*Micron*), Tinta Cina, dan Tinta Putih (*Winsor*), dengan menggunakan *art paper* (*Premium Canson*), serta dibuat pada bulan Agustus 2024.

Pada visualisasi karya ini menggambarkan kondisi areal ISBI Cikamuning yang masih berupa dataran tanah berkontur tak teratur, hal ini dikarenakan adanya proyek Kereta Api Cepat Bandung–Jakarta. Areal lahan diselimuti oleh semak belukar yang rimbun, di balik rerimbunan semak belukar yang berupa rumput Alang-alang ada sungai Cikalapa yang meliuk-liuk membelah daratan sehingga memunculkan nuansa panorama yang menarik. Di lahan yang digambar ini terdapat mata air dengan kualitas air yang sangat jernih, yang mana air ini dipergunakan oleh masyarakat dengan memakai pipa untuk mencapai rumah mereka.

Setelah diamati serta temuan dilapangan, sungai Cikalapa ini tersambung dengan mata air di lahan setempat. Dalam Budaya Air Sunda, setiap kabuyutan selalu ada mata air yang dianggap keramat. Kabuyutan itu disebut pulo karena delta pertemuan dua sungai sering disambung dengan walungan (Sumardjo, 207:2011). Jadi bila dicermati, delta pertemuan kedua sungai ini serta adanya sumber mata air, maka areal ISBI Cikamuning ini kiranya sudah layak untuk dijadikan sebagai *Kabuyutan*.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa panorama alam ISBI Cikamuning memiliki potensi besar sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya ilustrasi. Keindahan alam berupa perbukitan, pepohonan, dan suasana ekologis kampus tidak hanya memberikan kekayaan visual, tetapi juga mengandung nilai estetis dan edukatif yang dapat dieksplorasi melalui beragam pendekatan gambar ilustrasi.

Proses eksplorasi memberikan celah bahwa keindahan panorama tidak hanya terletak pada bentuk visualnya, melainkan juga pada suasana dan nilai estetis yang dapat ditransformasikan ke dalam medium ilustrasi. Unsur-unsur seni rupa seperti garis cakrawala, warna alami, serta tekstur pepohonan, bebatuan, dan kontur tanah menjadi elemen penting dalam memperkuat nuansa panorama tersebut.

Karya gambar ilustrasi realis-naturalistik panorama alam ISBI Cikamuning tidak hanya berfungsi sebagai representasi visual lanskap, tetapi juga sebagai media apresiasi terhadap kekayaan alam sekitar dan analisis lingkungan berbasis budaya Sunda. Hasil eksplorasi ini menegaskan bahwa gambar ilustrasi realis-naturalistik beserta analisisnya mampu menjadi jembatan antara pengalaman estetis di alam nyata dengan penyajian artistik dalam karya seni rupa. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ilustrasi panorama tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi visual, melainkan juga sebagai media ekspresi artistik dan refleksi ekologis.

Karya gambar ilustrasi realis-naturalistik yang dihasilkan diharapkan mampu memperkuat identitas ISBI Cikamuning sebagai kampus seni yang menyatu dengan lingkungan alam, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga harmoni antara seni, budaya, dan ekologi. Dengan demikian, ilustrasi panorama alam ISBI Cikamuning dapat diposisikan sebagai media kreatif yang tidak hanya menampilkan keindahan lanskap, tetapi juga menyampaikan pesan nilai, identitas, dan kesadaran lingkungan dalam konteks seni rupa kontemporer.

Secara kontekstual, gambar ilustrasi realis-naturalistik ini bermuatan budaya Sunda, diantaranya yaitu : munculnya wacana konsep nilai Kabuyutan yang merupakan sistem tata wilayah yang didasarkan pada fenomena keadaan realitas alam sekitar. Dalam konteks konsep *Kabuyutan*, suatu daerah bisa dikatakan sakral atau bisa juga memiliki kekuatan magis bila di daerah tersebut terdapat pertemuan dua sungai dan terdapat pohon tinggi besar yang sering disebut masyarakat sekitar sebagai pohon angker.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar T., & Syafriani Dewi. 2014. *Bandung Purba*, Penerbit Badan Geologi Bandung.
- Bangun C. Sem. 2001. *Kritik Seni Rupa*, Penerbit ITB Bandung.
- Kartika, Soni Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*, Penerbit Rekayasa Sains Bandung.
- Setiawan, Hawé. 2017. *Tanah dan Air Sunda : Kumpulan Essai*, Penerbit Api Kecil, Depok – Jawa Barat.
- Stoleriu, Irina Andreea. 2020. *Book Illustration or the Art of Illustrating [Book Illustration – classifications, principles, particularities]*, Artes Publishing House, Iași.
- Suadi, Haryadi. 2000. *Onong Nugraha ; Sebuah Riak dalam Gelombang Sejarah Seni Ilustrasi di Indonesia*, Penerbit Dewan Kesenian Jawa Barat.
- Sumardjo, Jakob. 2011. *Sunda : Pola Rasionalitas Budaya*, Penerbit Kelir Bandung.
- Sumardjo, Jakob. 2019. *Struktur Filosofis Artefak Sunda*, Penerbit Kelir Bandung.

Website :

<https://dero.desa.id/artikel/2022/12/25/pemerintah-des-1>

<https://www.floradigantara.com/2020/06/pohon-bunut-pohon-angker-saudara.html>

<http://geogeografi.blogspot.com/2014/08/desa-bojongkoneng-kecamatan-ngamprah-kbb.html>